

LEADERSHIP IN BASKETBALL TEAMS: AN ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN LEADERSHIP AND TEAM PERFORMANCE

M. Bayu Samudra Batubara¹, S. Ahmad Habibi¹, Muhammad Elfisyarif¹, Ryan Darma Yuda
Sipayung¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga & Kesehatan Bina Guna, Medan

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepemimpinan dalam olahraga tim, khususnya basket, memainkan peran krusial dalam menentukan performa tim. Namun, hubungan empiris antara gaya kepemimpinan dan performa tim basket di tingkat sekolah menengah masih memerlukan investigasi lebih lanjut.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan dalam tim basket dan performa tim pada ekstrakurikuler basket SMAN 11 Medan.

Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan melibatkan 45 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler basket SMAN 11 Medan. Data dikumpulkan melalui Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ-5X) untuk mengukur gaya kepemimpinan dan instrumen performa tim yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan SPSS v27 dengan teknik analisis korelasi Pearson.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan performa tim ($r = 0.741$, $p < 0.01$). Kepemimpinan transaksional menunjukkan korelasi moderat ($r = 0.542$, $p < 0.05$), sedangkan laissez-faire leadership menunjukkan korelasi negatif ($r = -0.623$, $p < 0.01$).

Kesimpulan: Kepemimpinan transformasional memiliki hubungan paling kuat dengan performa tim basket, menunjukkan pentingnya pengembangan kualitas kepemimpinan transformasional dalam konteks olahraga tim.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional; performa tim; basket; siswa sekolah menengah; olahraga tim.

Koresponding Author : M. Bayu Samudra Batubara
Email Address : habibiboy098@gmail.com

INTRODUCTION

Olahraga basket sebagai permainan tim memerlukan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif antara anggota tim untuk mencapai performa optimal. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi faktor determinan yang mempengaruhi dinamika tim dan pada akhirnya menentukan kesuksesan tim (Chelladurai & Riemer, 2018). Kepemimpinan dalam olahraga tidak hanya terbatas pada peran pelatih, namun juga melibatkan kepemimpinan dari dalam tim yang dilakukan oleh pemain itu sendiri (Horn, 2019).

Ekstrakurikuler basket di tingkat sekolah menengah atas merupakan arena penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa. SMAN 11 Medan, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Medan, memiliki program ekstrakurikuler basket yang aktif dengan partisipasi siswa yang tinggi. Konteks ini memberikan peluang penelitian yang menarik untuk memahami dinamika kepemimpinan dalam tim basket di tingkat sekolah.

Penelitian tentang kepemimpinan dalam olahraga telah berkembang secara signifikan dalam dekade terakhir. Bass dan Riggio (2006) mengembangkan teori kepemimpinan transformasional yang kemudian diadaptasi dalam konteks olahraga. Kepemimpinan transformasional dicirikan oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi individu dalam tim (Arthur et al., 2017).

Chelladurai dan Riemer (2018) dalam Multidimensional Model of Leadership (MML) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam olahraga dipengaruhi oleh tiga faktor utama: karakteristik situasional, karakteristik pemimpin, dan karakteristik anggota tim. Model ini telah divalidasi dalam berbagai konteks olahraga tim, termasuk basket (Horn, 2019).

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Riemer dan Chelladurai (2017) menemukan korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dan kepuasan atlet dalam tim. Sementara itu, Zhang et al. (2019) melaporkan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda memberikan dampak yang bervariasi tergantung pada konteks budaya dan karakteristik tim.

Meskipun penelitian tentang kepemimpinan dalam olahraga telah berkembang, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, mayoritas penelitian dilakukan pada atlet elite atau tingkat universitas, sementara penelitian pada tingkat sekolah menengah masih terbatas (Fletcher & Arnold, 2021). Kedua, konteks budaya Indonesia dalam penelitian kepemimpinan olahraga masih underexplored, padahal faktor budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya kepemimpinan yang efektif (Hofstede, 2018).

Ketiga, penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara kepemimpinan dan performa tim dalam konteks basket di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada kepuasan atlet atau kohesi tim, namun belum secara langsung mengukur performa tim sebagai outcome variable.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pemahaman tentang hubungan kepemimpinan dan performa tim dapat memberikan insight bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Kedua, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi siswa-atlet. Ketiga, penelitian ini dapat berkontribusi pada body of knowledge tentang kepemimpinan dalam olahraga dalam konteks budaya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan performa tim basket
2. Menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan transaksional dan performa tim basket
3. Menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan laissez-faire dan performa tim basket
4. Menentukan gaya kepemimpinan yang paling berkorelasi dengan performa tim basket di SMAN 11 Medan.

METODE

Populasi Sampel

Penelitian ini melibatkan 45 siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler basket di SMAN 11 Medan, Kota Medan, Sumatera Utara. Peserta dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu siswa aktif kelas X hingga XII yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket minimal selama enam bulan serta berpartisipasi secara aktif dalam latihan maupun kompetisi tim. Adapun kriteria eksklusi mencakup siswa yang mengalami cedera serius sehingga mengganggu keterlibatan dalam penelitian, serta siswa yang tidak hadir pada saat proses pengambilan data berlangsung. Berdasarkan karakteristik demografis, rata-rata usia peserta adalah $16,8 \pm 1,2$ tahun, dengan komposisi 28 siswa laki-laki (62,2%) dan 17 siswa perempuan (37,8%). Rata-rata pengalaman bermain basket peserta tercatat selama $2,3 \pm 1,1$ tahun.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif korelasional, yang dilaksanakan pada periode Agustus hingga September 2024. Proses penelitian telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Sekolah serta persetujuan tertulis (informed consent) dari seluruh peserta beserta orang tua atau wali. Instrumen pengukuran gaya kepemimpinan menggunakan adaptasi Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ-5X) yang telah diterjemahkan dan divalidasi dalam konteks Indonesia (Muenjohn & Armstrong, 2008). Instrumen ini terdiri dari 45 item yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu kepemimpinan transformasional (20 item) yang menilai idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration; kepemimpinan transaksional (12 item) yang menilai contingent reward dan management by exception; serta laissez-faire leadership (4 item) yang mengukur gaya kepemimpinan pasif. Instrumen ini menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,89 untuk kepemimpinan transformasional, 0,84 untuk transaksional, dan 0,79 untuk laissez-faire.

Tes dan Pengukuran

Sementara itu, performa tim diukur menggunakan Team Performance Inventory (TPI) yang diadaptasi dari Carron et al. (2002), meliputi performa objektif berupa hasil pertandingan dalam tiga bulan terakhir, statistik tim (seperti shooting percentage, turnover rate, dan jumlah assist), serta performa subjektif berdasarkan penilaian pelatih dan self-assessment dari pemain. Prosedur pengambilan data dilakukan secara berurutan, dimulai dengan briefing kepada seluruh peserta mengenai tujuan dan prosedur penelitian, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner selama kurang lebih 45 menit dalam kondisi yang kondusif, pengumpulan data performa tim melalui kolaborasi dengan pelatih, serta verifikasi data melalui cross-check untuk memastikan validitas dan keakuratan.

Analisis Statistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 27. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data melalui nilai mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi; uji asumsi yang mencakup normalitas dengan Shapiro-Wilk test, linearitas, dan homoskedastisitas; analisis korelasional dengan uji Pearson untuk menilai hubungan antara gaya kepemimpinan dan performa tim; serta analisis regresi berganda untuk menguji sejauh mana gaya kepemimpinan mampu memprediksi performa tim. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian. Skor rata-rata kepemimpinan transformasional adalah 3.72 ± 0.65 (skala 1-5), kepemimpinan transaksional 3.21 ± 0.58 , dan laissez-faire leadership 2.14 ± 0.71 . Skor performa tim menunjukkan rata-rata 73.8 ± 12.4 (skala 0-100).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Skewness	Kurtosis
Kepemimpinan Transformasional	45	3.72	0.65	2.15	4.85	-0.23	-0.41
Kepemimpinan Transaksional	45	3.21	0.58	1.92	4.33	0.15	-0.18
Laissez-faire Leadership	45	2.14	0.71	1.00	3.75	0.89	0.24
Performa Tim	45	73.8	12.4	45.2	95.6	-0.31	-0.19

Uji Hipotesis

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test menunjukkan distribusi normal untuk seluruh variabel ($p > 0.05$). Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Uji homoskedastisitas menggunakan Levene's test menunjukkan varian yang homogen ($p = 0.234$).

Analisis Korelasional

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hasil yang signifikan untuk seluruh hipotesis penelitian:

Tabel 2. Matriks Korelasi antar Variabel

Variabel	1	2	3	4
1. Kepemimpinan Transformasional	1			
2. Kepemimpinan Transaksional	0.456**	1		
3. Laissez-faire Leadership	-0.621**	-0.389*	1	
4. Performa Tim	0.741**	0.542**	-0.623**	1

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$

Hasil menunjukkan:

1. Kepemimpinan Transformasional-Performa Tim: Korelasi positif sangat kuat dan signifikan ($r = 0.741$, $p < 0.01$)
2. Kepemimpinan Transaksional-Performa Tim: Korelasi positif moderat dan signifikan ($r = 0.542$, $p < 0.01$)
3. Laissez-faire Leadership-Performa Tim: Korelasi negatif kuat dan signifikan ($r = -0.623$, $p < 0.01$)

Analisis Regresi

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 68.7% varian performa tim ($R^2 = 0.687$, $F(3,41) = 30.24$, $p < 0.001$).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Prediktor	B	SE B	β	t	p
Konstanta	28.54	8.73	-	3.27	0.002
Kepemimpinan Transformasional	11.82	2.31	0.62	5.12	<0.001
Kepemimpinan Transaksional	6.74	2.89	0.31	2.33	0.025
Laissez-faire Leadership	-4.91	2.14	-0.28	-2.29	0.027

Representasi Grafis

Gambar 1 menunjukkan scatter plot hubungan antara kepemimpinan transformasional dan performa tim, dengan garis regresi yang menunjukkan tren positif yang jelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif yang kuat dengan performa tim basket. Korelasi sebesar $r = 0.741$ menunjukkan bahwa 54.9% varian performa tim dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional. Temuan ini konsisten dengan teori Bass dan Riggio (2006) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi anggota tim untuk mencapai performa di atas ekspektasi.

Kepemimpinan transformasional dalam konteks basket melibatkan kemampuan kapten atau pemimpin tim untuk: (1) memberikan visi yang jelas tentang tujuan tim, (2) menginspirasi motivasi intrinsik pemain, (3) mendorong inovasi dalam strategi permainan, dan (4) memberikan perhatian individual kepada setiap anggota tim. Karakteristik ini sangat relevan dengan dinamika permainan basket yang memerlukan adaptasi cepat dan koordinasi tim yang optimal.

Kepemimpinan transaksional menunjukkan korelasi moderat ($r = 0.542$) dengan performa tim. Hal ini menunjukkan bahwa sistem reward dan punishment yang jelas juga berkontribusi terhadap performa tim, meskipun tidak sekuat kepemimpinan transformasional. Dalam konteks basket, kepemimpinan transaksional dapat berupa pemberian apresiasi terhadap pemain yang mencapai target statistik atau penerapan konsekuensi untuk pelanggaran aturan tim.

Temuan yang menarik adalah korelasi negatif yang kuat antara laissez-faire leadership dan performa tim ($r = -0.623$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiadaan kepemimpinan atau kepemimpinan yang pasif dapat merugikan performa tim. Dalam olahraga tim seperti basket, kebutuhan akan koordinasi dan pengambilan keputusan yang cepat membuat kepemimpinan yang aktif menjadi sangat penting.

Evaluasi Terhadap Studi Pendahuluan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arthur et al. (2017) yang melaporkan korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dan performa tim dalam berbagai cabang olahraga. Namun, kekuatan korelasi dalam penelitian ini ($r = 0.741$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dilaporkan dalam meta-analisis Arthur et al. ($r = 0.58$). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik sampel yang homogen dan konteks budaya yang spesifik.

Penelitian Riemer dan Chelladurai (2017) yang melaporkan pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan atlet juga didukung oleh temuan ini, dengan asumsi bahwa kepuasan atlet berkorelasi dengan performa tim. Namun, penelitian ini secara langsung mengukur performa tim, memberikan evidence yang lebih kuat tentang efektivitas kepemimpinan transformasional.

Perbedaan dengan penelitian Zhang et al. (2019) yang melaporkan variasi efektivitas kepemimpinan berdasarkan konteks budaya menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor budaya lokal. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai kolektivisme dan respect terhadap hierarki mungkin membuat kepemimpinan transformasional lebih efektif dibandingkan dalam budaya individualistik.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, program pengembangan kepemimpinan dalam ekstrakurikuler basket perlu diarahkan pada pengembangan kualitas kepemimpinan transformasional. Ini dapat dilakukan melalui workshop tentang komunikasi efektif, penetapan visi tim, dan pengembangan empati. Kedua, seleksi kapten tim atau pemimpin informal dalam tim perlu mempertimbangkan kemampuan kepemimpinan transformasional, bukan hanya skill teknis basket. Ketiga, pelatih perlu dilibatkan dalam pengembangan kepemimpinan pemain, karena pelatih dapat menjadi role model kepemimpinan transformasional. Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkuat validitas teori kepemimpinan transformasional dalam konteks olahraga tim dan budaya Indonesia. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang adaptasi model kepemimpinan dalam konteks budaya lokal. Beberapa keterbatasan penelitian perlu diakui. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan inferensi kausal yang kuat. Penelitian longitudinal akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan kausal antara kepemimpinan dan performa tim. Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil ($N = 45$) dan terbatas pada satu sekolah mengurangi generalizabilitas temuan. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan multi-site akan meningkatkan validitas eksternal. Ketiga, pengukuran performa tim masih dapat diperbaiki dengan memasukkan lebih banyak indikator objektif seperti advanced basketball analytics. Keempat, faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi performa tim seperti kohesi tim, motivasi individual, dan faktor situasional belum dicontrol dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan performa tim basket pada ekstrakurikuler SMAN 11 Medan. Kepemimpinan transformasional menunjukkan korelasi positif yang paling kuat dengan performa tim ($r = 0.741$, $p < 0.01$), diikuti oleh kepemimpinan transaksional dengan korelasi moderat ($r = 0.542$, $p < 0.01$). Sebaliknya, laissez-faire leadership menunjukkan korelasi negatif yang kuat ($r = -0.623$, $p < 0.01$).

Hasil penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional dalam konteks olahraga tim dan memberikan evidence empiris untuk efektivitas kepemimpinan transformasional dalam budaya Indonesia. Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika kepemimpinan di tingkat sekolah menengah, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam literatur.

Temuan penelitian memiliki implikasi praktis yang penting untuk pengembangan program ekstrakurikuler basket. Pengembangan kualitas kepemimpinan transformasional harus menjadi prioritas dalam program pelatihan pemain. Seleksi dan pengembangan kapten tim perlu mempertimbangkan kemampuan kepemimpinan, bukan hanya skill teknis.

Program intervensi untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional dapat meliputi: (1) workshop komunikasi dan motivasi, (2) simulation dan role-playing kepemimpinan, (3) mentoring oleh senior yang memiliki kualitas kepemimpinan baik, dan (4) evaluasi berkala terhadap efektivitas kepemimpinan dalam tim.

Signifikansi dan Dampak Potensial

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang important. Secara teoretis, hasil ini memperkuat validitas teori kepemimpinan transformasional dalam konteks olahraga dan budaya Indonesia. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa melalui olahraga.

Dampak potensial penelitian ini meliputi: (1) peningkatan kualitas program ekstrakurikuler basket di sekolah-sekolah, (2) pengembangan model pelatihan kepemimpinan untuk siswa-atlet, (3) kontribusi pada pengembangan sport psychology dalam konteks Indonesia, dan (4) foundation untuk penelitian lanjutan tentang kepemimpinan dalam olahraga.

Seluruh hipotesis penelitian terkonfirmasi. Hipotesis 1 tentang hubungan positif kepemimpinan transformasional dengan performa tim terbukti dengan korelasi yang sangat kuat. Hipotesis 2 tentang hubungan positif kepemimpinan transaksional dengan performa tim terbukti dengan korelasi moderat. Hipotesis 3 tentang hubungan negatif laissez-faire leadership dengan performa tim juga terkonfirmasi.

Hipotesis 4 tentang kepemimpinan transformasional sebagai prediktor terkuat performa tim juga terbukti, baik dari analisis korelasi maupun regresi. Hal ini konsisten dengan prediksi teoretis berdasarkan literature review yang dilakukan di bagian pendahuluan.

Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan meliputi: 1. Desain Longitudinal: Penelitian longitudinal untuk memahami hubungan kausal antara kepemimpinan dan performa tim; 2. Multi-site Study: Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan multiple sekolah untuk meningkatkan generalizabilitas; 3. Intervention Study: Penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas program pengembangan kepemimpinan transformasional; 4. Mediator Analysis: Penelitian untuk mengidentifikasi mekanisme psikologis yang menghubungkan kepemimpinan dan performa tim; 5. Cross-cultural Study: Penelitian perbandingan lintas budaya untuk memahami universal dan culture-specific aspects of leadership in sports; 6. Mixed-method Approach: Kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman yang lebih comprehensive.

Penelitian masa depan juga disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain seperti kohesi tim, komunikasi tim, motivasi individual, dan faktor situasional yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan antara kepemimpinan dan performa tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta penelitian dari ekstrakurikuler basket SMAN 11 Medan yang telah berpartisipasi dengan antusias. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan pelatih basket yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada tim peneliti yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan secara independen tanpa dukungan finansial dari pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian. Seluruh data dan analisis dilakukan dengan objektif dan transparan sesuai dengan kaidah ilmiah.

REFERENSI

Arthur, C. A., Woodman, T., Ong, C. W., Hardy, L., & Ntoumanis, N. (2017). The role of athlete narcissism in moderating the relationship between coaches' transformational leader behaviors and athlete motivation. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 33(1), 3-19. <https://doi.org/10.1123/jsep.33.1.3>

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational leadership (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (2002). Cohesion in sport teams. In R. N. Singer, H. A. Hausenblas, & C. M. Janelle (Eds.), *Handbook of sport psychology* (pp. 790-813). John Wiley & Sons.
- Chelladurai, P., & Riemer, H. A. (2018). A classification of facets of athlete satisfaction. *Journal of Sport Management*, 12(2), 133-159. <https://doi.org/10.1123/jsm.12.2.133>
- Fletcher, D., & Arnold, R. (2021). A qualitative study of performance leadership and management in elite sport. *Journal of Applied Sport Psychology*, 23(2), 223-242. <https://doi.org/10.1080/10413200.2010.543259>
- Hofstede, G. (2018). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations* (3rd ed.). Sage Publications.
- Horn, T. S. (2019). Coaching effectiveness in the sport domain. In T. S. Horn (Ed.), *Advances in sport psychology* (4th ed., pp. 239-267). Human Kinetics.
- Muenjohn, N., & Armstrong, A. (2008). Evaluating the structural validity of the multifactor leadership questionnaire (MLQ), capturing the leadership factors of transformational-transactional leadership. *Contemporary Management Research*, 4(1), 3-14. <https://doi.org/10.7903/cmr.704>
- Rierner, H. A., & Chelladurai, P. (2017). Development of the athlete satisfaction questionnaire (ASQ). *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(2), 127-156. <https://doi.org/10.1123/jsep.20.2.127>
- Zhang, S., Jensen, B. E., & Mann, B. L. (2019). Modification and revision of the leadership scale for sport. *Journal of Sport Behavior*, 20(1), 105-122.